

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu kegiatan budidaya yang banyak digemari oleh penduduk di Indonesia, kegiatan ini dapat bertujuan sebagai mata pencarian atau hanya pemenuh hobi semata. Peternakan merupakan kegiatan budidaya hewan ternak untuk kemudian dimanfaatkan hasil yang didapat dari kegiatan tersebut, misalnya peternakan sapi maka dihasilkan daging atau susu untuk dimanfaatkan. Peternakan di Indonesia dibedakan menjadi ternak besar, ternak kecil serta ternak unggas, masing-masing jenis ternak ini banyak di minati di Indonesia.

Sesuai dengan namanya, ternak besar adalah peternakan yang dalam kegiatan usahanya menggunakan hewan yang berukuran besar yaitu sapi, kerbau dan kuda. Peternakan dengan hewan ternak besar banyak dipilih masyarakat menjadi salah satu usaha yang menjanjikan, salah satunya adalah hewan ternak sapi. Hal ini bisa dibuktikan dengan data populasi ternak besar di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Tabel 1 Populasi ternak besar di Indonesia tahun 2014 - 2018

Jenis	2014	2015	2016	2017	2018
	(000/ekor)				
Sapi Potong	14.727	15.420	15.997	16.429	17.050
Sapi Perah	503	519	534	540	550
Kerbau	1.335	1.347	1.355	1.322	1.356
Kuda	428	430	424	409	421

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Menurut Tabel 1, jenis ternak besar yang memiliki populasi paling banyak dan mengalami peningkatan populasi tiap tahunnya adalah sapi potong. Peternakan sapi potong akan menghasilkan produk berupa daging atau karkas.

Daging merupakan bahan pangan yang berasal dari hewan ternak yang baik bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia, salah satu jenis daging yang digemari oleh penduduk Indonesia adalah daging sapi. Daging sapi merupakan salah satu protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk memenuhi keseimbangan nutrisi dalam tubuh, hal ini dikarenakan daging sapi memiliki kandungan gizi seperti protein, lemak, vitamin dan mineral yang tinggi.

Penanganan daging sapi ini juga harus dilakukan dengan baik, karena daging sapi merupakan pangan yang mudah rusak atau *perishable food* sehingga kualitas dan keamanan daging sapi harus diperhatikan mulai dari awal rantai penyediaan daging. Salah satu tahap yang bisa ditekankan untuk menjaga kualitas dan kewan

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



daging sapi adalah pada saat pemotongan hewan ternak di Rumah Potong Hewan. Dalam tahap ini hewan ternak akan disembelih dan dipotong menjadi bagian bagian daging yang nantinya akan dikemas untuk didistribusikan ke konsumen.

Pemotongan daging ini sesuai syariat islam agar menghasilkan produk daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Penjagaan kualitas di rumah potong hewan dilakukan dengan adanya pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* yang dilakukan oleh dokter hewan atau petugas dinas setempat, pemeriksaan ini juga menentukan kehalalan, mutu dan kualitas daging.

Rumah Potong Hewan adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain tertentu yang digunakan sebagai tempat pemotongan hewan selain unggas bagi konsumsi masyarakat luas, RPH juga memiliki beberapa jenis seperti RPA atau Rumah Potong Ayam, RPH umum yang melayani pemotongan hewan besar dan kecil, dan RPH khusus yang melayani pemotongan satu jenis hewan misalnya RPH Ruminansia. Sebagai penyedia daging sapi, maka RPH Ruminansia merupakan sarana yang paling dibutuhkan dalam rantai penyediaan daging. Selain untuk memenuhi permintaan daging potong, keberadaan RPH Ruminansia juga dapat membantu meringankan tugas Rumah Potong Hewan pemerintah yang mengalami kelebihan kapasitas pemotongan per harinya, seperti yang terjadi di wilayah Jakarta, sehingga akhirnya konsumen RPH ini diarahkan untuk mencari rumah potong hewan di wilayah lain seperti di Bogor, Depok atau Bekasi.

Kota Depok memiliki 1 Rumah Potong Hewan yang berpusat di daerah Tapos, RPH ini berdekatan dengan CV Lembu Mulyo yang merupakan peternakan sapi potong dengan fokus *fattening* atau penggemukan sapi. Sampai saat ini, perusahaan hanya fokus pada penjualan sapi untuk Idul Adha sehingga tidak ada pengembangan bisnis lain seperti penjualan daging potong atau pengolahan limbah peternakan. Dengan memanfaatkan Sumberdaya perusahaan yang dimiliki maka muncul ide perencanaan pendirian unit bisnis Rumah Potong Hewan Ruminansia pada CV Lembu Mulyo sebagai salah satu bentuk pengembangan bisnis perusahaan, ide ini juga didukung oleh peluang yang dapat diambil perusahaan.

Selain sebagai pengembangan bisnis perusahaan, perencanaan unit bisnis rumah potong hewan ruminansia ini juga dapat menjadikan CV Lembu Mulyo sebagai salah satu rantai penyedia daging yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi. Adanya pengembangan bisnis ini diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan dengan menyediakan jasa pemotongan hewan berupa karkas utama dan karkas kecil dan penjualan produk sampingan (*By product*).

## 1.2 Tujuan

Penulisan Kajian Pengembangan Bisnis pada CV Lembu Mulyo bertujuan untuk :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan perencanaan unit bisnis RPH-Ruminansia pada CV Lembu Mulyo.

2. Mengkaji dan Menyusun perencanaan unit bisnis RPH-Ruminansia Pada CV Lembu Mulyo berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja lapangan dilaksanakan di CV. Lembu Mulyo, yang berada di Komplek Rumah Potong Hewan (RPH), Jl. Raya Tapos RT003/03, Kelurahan Tapos, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16457. Kegiatan PKL ini dilaksanakan selama 12 minggu, dimulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai tanggal 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Metode Pengumpulan Data



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

Metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam menyusun laporan akhir adalah :

1. Metode Wawancara  
Penulis menggunakan metode wawancara dan berdialog dengan pemilik dari CV Lembu Mulyo yaitu Bapak H.M Sumarno yang merupakan pemilik usaha, Bapak Pasih Sawito yang merupakan pengurus operasional perusahaan dan Bapak Nanang yang merupakan pengurus teknis perusahaan.
2. Metode Studi Pustaka  
Penulis mencari referensi dari sumber berupa jurnal mengenai unit bisnis rumah potong hewan ruminansia mulai dari pengertian, fungsi, peraturan, perizinan, tata letak, kelengkapan penunjang RPH, produk akhir hingga pengolahan limbah, dan media lainnya yang menunjang penyelesaian tugas akhir penulis.

### 2.3 Metode Kajian

Metode analisis dalam penyusunan laporan akhir perencanaan unit bisnis rumah potong hewan ruminansia pada CV Lembu Mulyo yaitu menggunakan analisis SWOT serta metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dimiliki